

## IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Triyana Meirlin<sup>1\*</sup>, Zulkarnaen<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Mulawarman

\*Email Penulis Korespondensi: [triyanameirlin@gmail.com](mailto:triyanameirlin@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Budaya Sekolah Karakter Peserta Didik</p>	<p>Sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan lebih mendalam bagaimana implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakteristik peserta didik di SMA Negeri 2 Samarinda. Hasil dari penelitian ini adalah karakter siswa di SMA Negeri 2 Samarinda dapat dibentuk melalui 3 budaya yang diterapkan di sekolah yaitu (1) budaya akademik yang menghasilkan karakter seperti gemar membaca, rasa ingin tahu yang tinggi, pekerja keras, kreatif, dan mandiri (2) budaya sosial yang menghasilkan karakter seperti cinta damai, bersahabat, religius, peduli sosial, peduli lingkungan, bertanggung jawab, jujur (3) budaya demokrasi yang menghasilkan karakter demokratis, toleransi, semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang besar.</p>

Copyright (c) 2022 The Author  
This is an open access article under the CC-BY-SA license



### A. PENDAHULUAN

Pada masa revolusi 4.0 yang bercirikan persaingan bebas dan keunggulan, serta didukung oleh teknologi informasi modern, ternyata memberikan tantangan besar bagi dunia pendidikan dalam pembangunan karakter bangsa. Salah satu tantangan tersebut dalam bidang kebudayaan, dengan maraknya nilai-nilai budaya barat yang bercorak hedonistik, materialistik, pragmatis, dan sekuleristik. Saat ini banyak kita saksikan generasi Indonesia yang tidak mengindahkan keimanan dan ketakwaan, aturan dan norma-norma dilanggar tanpa rasa malu, menghalalkan segala cara guna mencapai tujuan, individualisme dan egoisme tumbuh berkembang pesat, kepekaan sosial menipis, kepentingan pribadi dan golongan di atas kepentingan umum, bahkan hukum yang ada dapat diatur dan digunakan sesuai kepentingan yang berkuasa (Lutfiana et al., 2021).

Pemerintah telah menetapkan tujuan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, Bab II, Pasal 3).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter atau *character building*. Pendidikan tidak hanya terkait dengan

bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap, dan perilaku sehingga dapat menjadi anak yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Pembentukan karakter melalui pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal dan bersumber dari agama (bersifat absolut) sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter dapat mencapai tujuan yang pasti apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Penanaman nilai dasar pendidikan karakter pada satuan pendidikan tersebut terletak pada bagaimana terhubungnya trilogy pendidikan, yaitu budaya di kelas, budaya di keluarga dan budaya di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter seorang individu. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang baik dalam menanamkan karakter siswa. Dengan demikian, harusnya segala kegiatan yang ada di sekolah, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan- pembiasaan semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter. Jadi, pendidikan karakter merupakan usaha bersama seluruh warga sekolah untuk mewujudkan dan menciptakan suatu budaya atau kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Penanaman dan pembiasaan pendidikan karakter di sekolah melalui lingkungan pendidikan dapat dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung dan akhirnya terbentuklah suatu budaya sekolah (Adityah Pramana & Trihantoyo, 2021). Pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah menuntut adanya integrasi antara idealism lembaga pendidikan, yaitu antara visi dan misi dengan segala macam struktur di dalamnya yang saling mendukung guna terciptanya pendidikan karakter di sekolah tersebut. Budaya sekolah atau kultur sekolah memiliki cakupan yang luas, antara lain kegiatan ritual, harapan, hubungan sosial kultural, aspek demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antarkomponen. Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Jika suasana sekolah penuh kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang, maka akan dihasilkan karakter yang baik. Pada saat yang sama, pendidik juga akan merasakan kedamaian dengan suasana sekolah seperti itu sehingga akan meningkatkan mutu pengelolaan pembelajaran.

Salah satu keunikan dan keunggulan sebuah sekolah adalah memiliki budaya sekolah (*school culture*) yang kokoh dan tetap eksis. Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan IPTEK dan berlandaskan IMTAQ.

## **B. METODE**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan situasi, fakta, atau kejadian-kejadian yang sebenarnya secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini di arahkan yang bertujuan untuk memahami lebih mendalam bagaimana implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakteristik peserta didik. Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Samarinda, Kalimantan Timur. Karakteristik dari subjek dan objek diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati seluruh kondisi dan kegiatan yang ada dalam sekolah yang berkaitan erat dengan terciptanya penanaman atau pembentukan karakter pada siswa.

### C. PEMBAHASAN

SMA Negeri 2 Samarinda memiliki visi yang menjadi landasan utama bagi sekolah, yaitu “Berbudi Pekerti Luhur, Berprestasi, Berbudaya, Berjiwa Wirausahawan dan Peduli Lingkungan”. Berdasarkan rumusan visi tersebut, SMA Negeri 2 Samarinda berkomitmen untuk mewujudkan pendidikan yang seimbang antara prestasi, sikap, dan tindakan yang mencerminkan nilai agama. Sebagai langkah untuk mewujudkan visi di atas, SMA Negeri 2 Samarinda menuangkannya dalam misi sekolah seperti, menyelenggarakan kegiatan pembiasaan umum dan periodik melalui kegiatan pembiasaan, ekstra dan/atau intra kurikuler untuk menumbuh kembangkan perilaku positif dan terpuji pada seluruh warga sekolah, menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk berlangsungnya pendidikan dan pembentukan budi pekerti yang luhur, mendidik siswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap hingga menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, beriman dan berakhlak mulia, mewujudkan budaya literasi, jujur dan disiplin dalam lingkungan sekolah yang saling menghargai, rukun dan saling toleransi antar umat beragama, mewujudkan budaya 6 S (Senyum, Sapa, Sopan, Santun, dan Semangat) dalam kehidupan keseharian warga sekolah, dan berbagai misi lainnya.

Dalam pelaksanaan implementasi budaya sekolah di SMA Negeri 2 Samarinda terdapat berbagai metode, program, dan cara yang diterapkan agar terbentuk karakteristik peserta didik yang sesuai.

**Tabel 1.** Implementasi Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakteristik Peserta Didik di SMA Negeri 2 Samarinda

<b>Nilai Penguatan Pendidikan Karakter</b>	<b>Penerapan Budaya Sekolah di SMA Negeri 2 Samarinda</b>	<b>Contoh Kegiatan</b>
Religius	Meningkatkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau meningkatkan ketaqwaan dalam kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>• Sholat Dzuhur dan Sholat Jumat berjamaah</li> <li>• Infaq Jumat</li> <li>• Pembacaan Kitab Suci sebelum pelajaran dimulai</li> <li>• Ibadah Rutin untuk Nasrani</li> </ul>
Nasionalis	Menjaga keutuhan NKRI serta memupuk rasa cinta tanah air, kepedulian dan kesetiaan pada lingkungan dan negeri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara bendera pada hari senin</li> <li>• Menyanyikan lagu Indonesia Raya</li> <li>• Memeriahkan dan memperingati hari Pahlawan dengan memakai pakaian adat</li> </ul>
Mandiri	Membangun kepribadian peserta didik agar menjadi orang yang bertanggung jawab penuh dan tidak bergantung pada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mencontek</li> <li>• Mengerjakan tugas sendiri</li> <li>• Merapikan dan membersihkan kelas dan laci meja masing-masing</li> </ul>

Gotong Royong	Memupuk rasa empati yang tinggi dan memberikan bantuan orang yang membutuhkan tanpa di perintah ataupun meminta imbalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Picket kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan</li> <li>• Kegiatan Jumat bersih</li> <li>• Ikut andil dalam mengerjakan tugas kelompok</li> <li>• Ikut serta meminta dan memberikan sumbangan ketika ada bencana alam atau sesama yang kesulitan</li> </ul>
Integritas	Menjadi peserta didik yang berperilaku jujur dan dapat dipercaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sopan kepada orang yang lebih tua dan sesama</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Berkata jujur sesuai dengan apa yang dilakukannya</li> </ul>
Bernalar kritis dan Kreatif	Menjadi peserta didik yang mampu secara objektif memproses, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi serta mampu menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna dan berdampak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab atau diskusi dalam pembelajaran.</li> <li>• Melakukan proyek berbasis kurikulum MERDEKA</li> <li>• Presentasi hasil kerja dan diskusi</li> </ul>

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat terjadi melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, baik kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan juga kegiatan pengondisian peserta didik di SMA Negeri 2. Bentuk- bentuk budaya sekolah yang ada di SMA Negeri 2 Samarinda yaitu penyambutan siswa, salam sapa senyum, berdoa bersama dan membaca kitab suci sebelum memulai pelajaran, melaksanakan sholat dzuhur dan sholat Jumat berjamaah, melaksanakan ibadah rutin bagi kaum nasrani, kegiatan literasi. Budaya di bidang akademik dapat dilihat melalui kedisiplinan siswa dengan datang ke sekolah tepat waktu, memakai atribut/seragam sekolah yang sesuai dengan ketentuan, siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan berani menyampaikan argumentasi ketika proses diskusi berlangsung. Kultur sosial budaya dapat tercermin melalui berbagai prestasi yang didapatkan dalam ranah kebudayaan baik di tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Selain berbagai macam kegiatan baik secara rutin, spontan, pembiasaan, dan juga pengondisian dalam membentuk nilai-nilai karakter kepada siswa SMA Negeri 2 Samarinda juga memiliki kegiatan di luar jam pelajaran di sekolah, yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini digunakan sebagai sarana pengembangan bakat dan minat dari para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan pramuka, ekstra seni, dan juga ekstra di bidang olahraga dan lainnya.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Samarinda menjadi dasar dari pembentukan karakter pada peserta didik. Keberhasilan pembentukan karakter pada peserta didik tidak bisa instan, melainkan harus melalui proses pembudayaan yang konsisten, jika budaya sekolah telah berjalan, maka karakter peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan terbentuk dengan sendirinya. Dengan demikian melalui implementasi

budaya sekolah, pembentukan karakteristik peserta didik dapat terwujud dengan nilai-nilai karakter berupa kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, tanggung jawab, dan rasa memiliki. Hasil dari penelitian ini adalah karakter siswa di SMA Negeri 2 Samarinda dapat dibentuk melalui 3 budaya yang diterapkan di sekolah yaitu (1) budaya akademik yang menghasilkan karakter seperti gemar membaca, rasa ingin tahu yang tinggi, pekerja keras, kreatif, dan mandiri (2) budaya sosial yang menghasilkan karakter seperti cinta damai, bersahabat, religius, peduli sosial, peduli lingkungan, bertanggung jawab, jujur (3) budaya demokrasi yang menghasilkan karakter demokratis, toleransi, semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang besar.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakteristik peserta didik di SMA Negeri 2 Samarinda dilakukan secara komprehensif meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan. Proses pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan memberikan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan sehingga terbentuk nilai-nilai kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, tanggung jawab, dan rasa memiliki pada peserta didik.

#### **REFERENSI**

- Adityah Pramana, M. E., & Trihantoyo, S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 764–774.
- Darmalaksana, W. (2021). MENGENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Hapudin. (2020). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah (Culture School). *Proceeding Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenia*, 299–307. <http://103.114.35.30/index.php/Pro/article/view/4835/2797>
- Lutfiana, R. F., Mey R, A. A., & Handayani, T. (2021). Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 174–183. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499>
- Suprptiningrum, & Agustini. (2015). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 219–228.